

-BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran Ekonomi menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Jigsaw*.

Teknik mengajar menggunakan model *Jigsaw* dikembangkan oleh *Aronson* sebagai metode kooperatif Learning (Lie, Anita, 2002:3).

Menurut tim MKPBM (Suherman, Erman, 2001:218) terdapat beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam pembelajaran kooperatif agar lebih menjamin para siswa belajar secara kooperatif, hal-hal tersebut meliputi :

Pertama para siswa tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. Kedua, para siswa yang tergabung dalam kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa hasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu. Ketiga, untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.

Pada pelaksanaan pembelajaran *Cooperatif Learning* harus didesain sedemikian rupa untuk mencapai hasil yang optimal dan terciptanya kondisi dan situasi yang kondusif dengan mempertimbangkan aspek kebersamaan siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar siswa berlangsung secara aktif dan interaktif. Oleh karena itu perlu disusun langkah-langkah pada pembelajaran kooperatif.

Menurut Ibrahim, Muslim (2000:10) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang disajikan sebagai berikut :

- Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.
Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- Fase – 2 Menyajikan informasi.
Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- Fase – 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- Fase – 5 Evaluasi
Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase – 6 Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Melalui langkah-langkah pembelajaran di atas, maka jelas siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dengan demikian model pembelajaran kooperatif dapat mengaktifkan siswa.

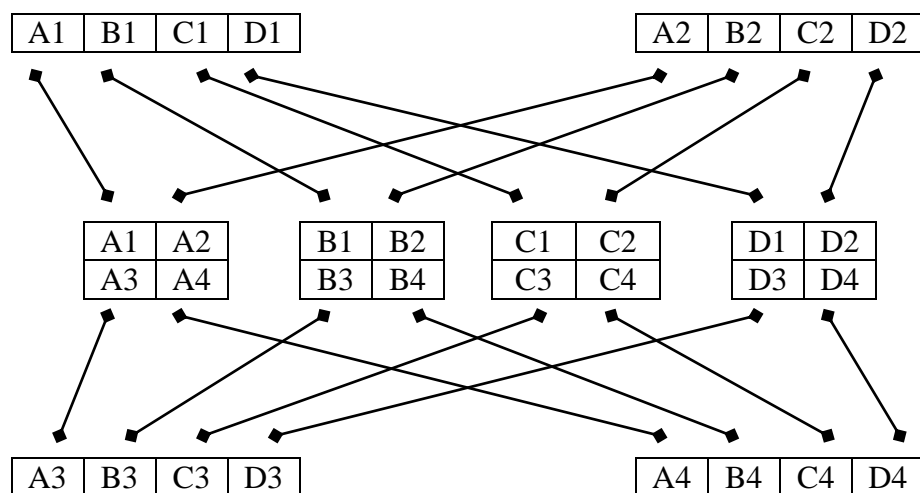
Karli, Hilda dan Margaretha S. Y. (2002:70) mengemukakan :
”Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara dalam struktur atas dua orang atau lebih”.
Dengan kata lain, pembelajaran dengan sistem kerja kelompok adalah kelompok kerja yang kooperatif lebih dari kompetitif, sehingga terjadi interaksi dan saling mempengaruhi antara siswa satu dengan yang lainnya. Pada kegiatan ini sekelompok siswa belajar dengan porsi utama adalah mendiskusikan tugas-tugas yang diberikan gurunya.

Aktifitas dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan pengenalan terhadap topik yang akan dibahas dengan maksud untuk mengaktifkan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
2. Siswa dibagi kelompok yang terdiri dari empat anggota dengan kemampuan akademik yang bervariasi dan jenis kelamin yang berbeda.

3. Setiap anggota kelompok diberi tugas mempelajari topik tertentu yang berbeda.
4. Dari setiap kelompok diambil satu siswa yang mempelajari topik yang sama untuk saling bertukar pendapat dan informasi untuk dijadikan kelompok ahli. Sebagai ilustrasi dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1



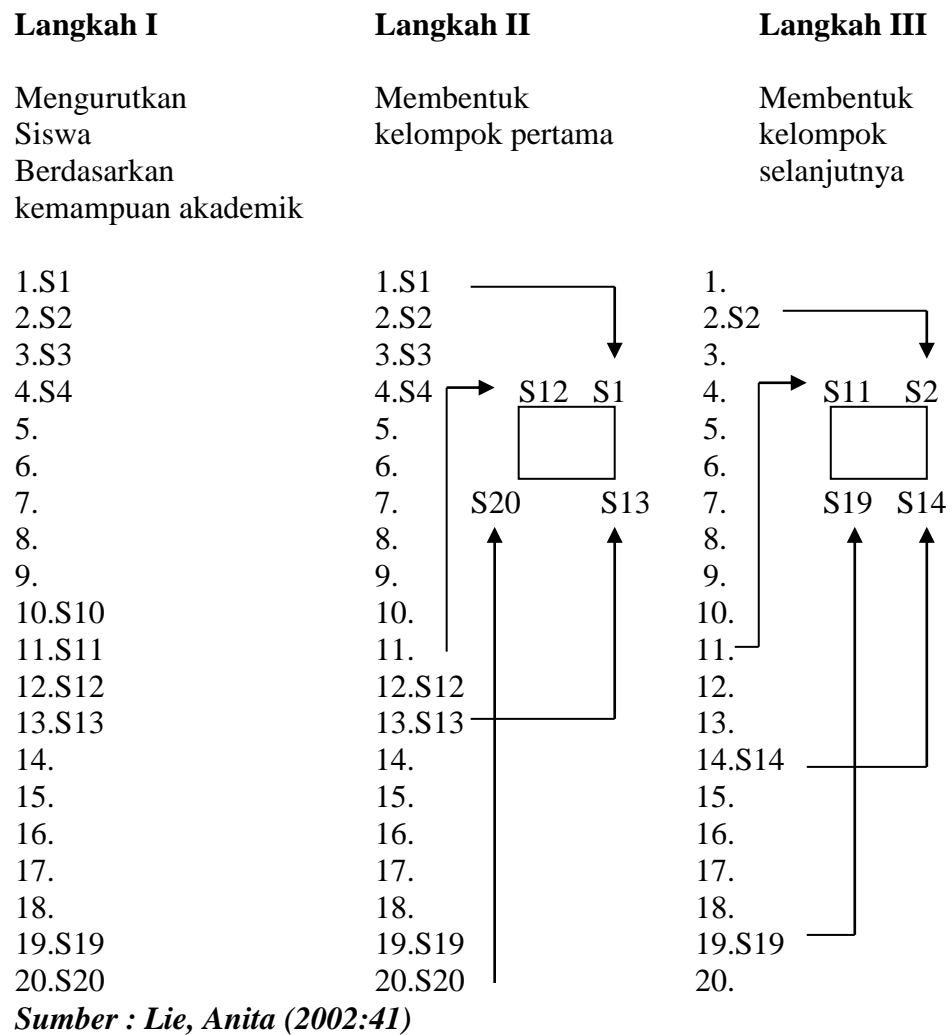
5. Siswa disuruh membaca dan mengerjakan bagian mereka masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok ahli.
6. Setelah selesai siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada anggota kelompok masing-masing.
7. Kegiatan diakhiri dengan diskusi kelas.
8. Siswa kemudian diberi tes atau kuis secara individual oleh guru. Skor hasil tes atau kuis tersebut disamping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* secara garis besar terdiri dari beberapa langkah berikut tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

a. Tahap Pembagian Kelompok

Tahap ini merupakan pembentukan kelompok, guru membagi siswa ke dalam kelompok *heterogen* yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa. *Heterogenitas* dalam pembelajaran *Cooperatif Learning* merupakan kelompok yang terdiri dari keanekaragaman kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah). Pengelompokan ini berdasarkan nilai awal siswa yang diambil dari nilai rata-rata mata pelajaran Ekonomi pada ulangan harian semester ganjil siswa kelas VII B SMP Negeri tahun ajaran 2008/2009.

Prosedur Pengelompokkan *Heterogenitas Akademis* :



b. Tahap Belajar Kelompok

Siswa diberikan materi berupa soal latihan yang mesti dipelajari oleh setiap anggota kelompok, setelah semua anggota di kelompok asal mempelajari materi dan tugas yang berbeda kemudian siswa bekerja kelompok dengan anggota kelompok lain yang mempelajari materi dan tugas yang sama dan berbagi pendapat di kelompok ahli, semua siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok di kelompok ahli.

Setiap anggota siswa yang telah selesai menyelesaikan tugasnya kembali ke kelompok asalnya dan menjelaskan materi yang telah dibahas di kelompok ahli kepada anggota kelompok lain di kelompok asal.

c. Tahap Diskusi Kelas

Pada tahap ini semua siswa mendiskusikan materi yang telah dipelajari dengan mempresentasikannya di depan kelas. Presentasi cukup perwakilan satu kelompok asal yang berminat, siswa yang lain memberikan tanggapan pada kelompok yang mempresentasikan di depan kelas.

d. Tes Akhir

Setelah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan selanjutnya adalah memberikan tes akhir. Tes akhir merupakan tugas individu dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan prestasi siswa.

2. Teori Belajar Yang Mendukung Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif ada beberapa teori yang mendasarinya. Berikut ini dikemukakan beberapa teori yang mendukung model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah teori belajar kognitif.

Menurut pandangan psikologi kognitif belajar merupakan produk interaksi antara apa yang diketahui, informasi yang ditemui dan apa yang dilakukan seseorang ketika belajar. Dengan kata lain, teori belajar kognitif

memberikan pandangan bahwa pembelajaran hendaknya berpusat pada proses mental siswa agar terlibat langsung dalam proses informasi, bukan penerima yang pasif. Teori belajar yang mendukung belajar kognitif adalah sebagai berikut :

a. Teori Konstruktivisme

Ide pokok dalam *konstruktivisme* adalah siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Pandangan *konstruktivisme* tentang pembelajaran sebagai proses yang aktif, artinya pengetahuan tidak diberikan pada siswa dalam bentuk jadi, tetapi siswa membentuk pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya dalam proses asimilasi dan akomodasi. Prinsip-prinsip pembelajaran yang berlandaskan paham *konstruktivisme* dikemukakan oleh Driver (Suparno, Paul, 2007:49) adalah :

1. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri dari guru ke siswa, kecuali kelompok.
2. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali dengan keaktifan sendiri.
3. Siswa aktif mengkonstruksi terus menerus hingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap sesuai dengan konsep ilmiah.
4. Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi.

Teori *konstruktivisme* sejalan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, yaitu agar siswa dapat diberi kesempatan untuk berkomunikasi

dan berinteraksi secara sosial dengan temannya, untuk mencapai tujuan belajar secara bersama pada model pembelajaran kooperatif ini guru berlaku sebagai *motivator* dan *moderator*.

b. Teori Vygotsky

Yang penting dari teori *Vygotsky* adalah penekanan pada kerjasama, saling bertukar pendapat antar siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran menurut *Vygotsky* berlangsung jika siswa bekerja pada jangkauan peserta didik yang disebut dengan *Zone of Proximal Development*, sehingga siswa dalam menyelesaikan tugasnya harus bekerja sama.

Yang dimaksud dengan *Zone of Proximal Development* adalah jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dengan tingkat perkembangan potensial yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa melalui kerjasama dengan teman yang lebih mampu.

Ide lain dari teori *Vygotsky* dalam pembelajaran yaitu menekankan *Scaffolding*. *Scaffolding* berarti pemberian sejumlah besar bantuan kepada peserta didik selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian peserta didik mengambil alih tanggung jawab sendiri. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan dorongan, memberikan contoh ataupun yang lainnya sehingga peserta didik tumbuh mandiri. Teori *Vygotsky* di atas mengindikasikan bahwa teori tersebut sejalan dengan model pembelajaran kooperatif.

3. Aktivitas Belajar siswa Selama Pembelajaran Ekonomi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Hakikat CBSA menunjukkan kepada keaktifan mental, meskipun untuk maksud ini dalam banyak hal dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan siswa. Jadi CBSA bukan bermaksud agar siswa melakukan aktifitas siswa dengan kegiatan-kegiatan yang asal-asalan melainkan yang diutamakan kegiatan-kegiatan belajar yang melibatkan mental secara optimal, sekalipun sering melibatkan kegiatan-kegiatan secara fisik.

Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat siklus aktif yaitu keinginan berbuat dan bekerja sendiri, ini sesuai dengan pendapat Hamalik, Oemar (2005:71) bahwa "Pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri".

Sehubungan dengan hal tersebut sistem pembelajaran menekankan kepada pendayagunaan asas keaktifan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Sujana, Nana (2005:61) menyatakan bahwa penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam hal :

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya pada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya.

7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak terpisahkan satu sama lain. Dalam setiap kegiatan motorik terkadang kegiatan mental dan disertai oleh perasaan tertentu. Dalam setiap pembelajaran siswa maupun guru dapat melakukan berbagai macam kegiatan.

4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Ekonomi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Agar memperoleh respon yang baik harus memiliki daya tarik dan kesiapan untuk memberikan reaksi.

Proses pembelajaran harus senantiasa mampu mengubah perilaku siswa, yang dilihat dari tercapainya hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Respon siswa sangat penting karena mampu menjadi tolak ukur dalam pembelajaran Ekonomi dengan meerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diharapkan menjadi motivator bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan tanya jawab (stimulus – respons) dapat memberikan penguatan kepada siswa dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki perasaan dan perasaan terjadi pada diri orang, perasaan itu adalah respon alamiah atau emosional tentang apa yang terjadi di sekitarnya, siswa akan merasa senang

bila mengalami keberhasilan. Siswa memberikan respon dan perilaku baik jika guru bersikap menunjang dan membantu selama proses pembelajaran.

Ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai, ranah yang perlu dinilai meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Berkenaan dengan ranah afektif, Widaningsih, Dedeh (2006:27) mengemukakan bahwa ”.... ada dua hal yang perlu dinilai yaitu pertama kompetensi afektif, dan kedua sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran.” Kompetensi afektif yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkatan pemberian respon, apresiasi, penilaian dan internalisasi. Respon afektif akan dikemukakan berupa minat, sikap dan apresiasi. Berikut penjelasan tentang respon afektif :

a. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu. Mata pelajaran Ekonomi dianggap sulit untuk dipelajari, sehingga pembelajaran Ekonomi dirasakan menjenuhkan oleh sebagian siswa. Sedangkan, proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Namun dalam hal ini untuk menumbuhkan minat siswa perlu adanya motivasi, salah satunya dari guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal. Menurut A.M. Sardiman (2005:95) bahwa untuk membangkitkan minat siswa dapat dilakukan cara-cara sebagai berikut :

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

b. Sikap

Sikap adalah perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Sikap positif terhadap pembelajaran merupakan respon awal yang selanjutnya akan memperlancar berjalannya proses pembelajaran. Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

c. Apresiasi

Dalam penerapannya apresiasi sering diartikan sebagai penilaian terhadap sesuatu yang memiliki nilai. Pada dasarnya, apresiasi berarti suatu pertimbangan (*judgemen*) mengenai arti penting atau nilai sesuatu.

Respon positif merupakan teori wujud keberhasilan belajar pada umumnya. Untuk memberikan respon terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terlepas dari minat, sikap dan apresiasi serta menuangkan perasaan siswa sendiri pada proses belajar mengajar. Indikator respon pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator Respon Siswa

Masalah Penelitian	Indikator Respon	
Penerapan Model Koordinatif Tipe <i>Jigsaw</i>	Minat	Siswa terhadap pembelajaran Siswa terhadap diskusi kelompok
	Sikap	Siswa terhadap pembelajaran Siswa terhadap diskusi kelompok
	Apresiasi	Siswa terhadap pembelajaran Siswa terhadap diskusi kelompok

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran Ekonomi berlangsung, siswa akan memberikan respon dengan adanya stimulus yang bersumber dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mengetahui respon siswa pada suatu model pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting. Karena hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Hasil Belajar

Untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian (evaluasi). Menurut Sudjana, Nana (2005:22) "Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak". Dengan kata lain penilaian berfungsi untuk mengetahui keberhasilan siswa atau hasil belajar siswa. Mengenai penilaian hasil belajar siswa Sudjana, Nana (2005:3) mengemukakan pula, "Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu". Dengan adanya kriteria dalam penilaian dapat memotivasi guru agar dalam pembelajarannya sesuai kriteria dan begitu pula dengan siswanya supaya memiliki semangat belajar yang tinggi.

Untuk menentukan keberhasilan siswa diperlukan adanya tagihan-tagihan dan setiap tagihan memerlukan seperangkat alat penilaian. Alat penilaian tersebut dapat berupa kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, dan tugas kelompok.

B. Anggapan Dasar

Menurut Arikunto, Suharsimi, (2006:65) mengemukakan "Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik". Sebelum penelitian dilaksanakan, anggapan dasar peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran materi pokok bilangan diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri sesuai dengan kurikulum 2007.
2. Pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dilaksanakan oleh guru dapat mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan kondisi siswa.
3. Guru (peneliti) mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
4. Siswa mampu mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
5. Hasil belajar siswa pada materi pokok bilangan bulat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan kemampuan siswa pada materi bilangan bulat dilihat dari hasil ulangan harian, tugas individu dan tugas kelompok.

C. Hipotesis Tindakan/Pertanyaan Penelitian

1. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah, kajian teori dan anggapan dasar penulis merumuskan hipotesis tindakan yaitu, "Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa di kelas VII B SMP Negeri

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diuraikan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana aktivitas siswa kelas VII B SMP Negeri selama pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- b. Bagaimana respon siswa kelas VII B SMP Negeri mengenai pembelajaran materi pokok bilangan bulat terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.